

Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada Mata Pelajaran Al-Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Kognitif Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Salman Lintang Firdaus^{1*}, Khoironi¹, Mashdaria Huwaina¹

¹Universitas Muhammadiyah Lampung

*Corresponding Email: *salmanlintang36@gmail.com*

ABSTRACT

The field of Islamic Studies can be said to be one of the compulsory fields of study in the Islamic, Muhammadiyah, and Arabic learning program, designed by the MPDM PNF or the Muhammadiyah Elementary and Secondary Education & Non-Formal Education Council, also known as ISMUBA. Islamic studies, similar to Islamic Religious Education, include the Qur'an and Hadith, Fiqh, Aqidah, Morals, and Islamic history. Islamic studies are taught to students with the aim of making them become individuals who are faithful, pious, and have good morals. Meanwhile, cognitive skills are a student's ability to think more deeply, conduct analysis, and solve problems logically. Meanwhile, the Inquiry Learning Model is a learning model that emphasizes students to find out and build their own knowledge. The method used in this study is a qualitative approach method in which data collection uses observation, interviews, and documentation. This study makes Islamic subject teachers and also grade XII students of SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung as objects and data sources. There are steps in using the Inquiry-Based Learning model, namely: Orientation, formulating problems, formulating hypotheses, collecting data, testing hypotheses, and drawing conclusions. Students' cognitive skills include their abilities in knowledge, understanding, application, analysis, combining, and evaluating a problem or material being presented. The application of the Inquiry-Based Learning model during Al-Islam learning has significantly improved students' cognitive skills. Many students who previously only understood can now analyze and express their opinions.

Keyword: Inquiry Based Learning, Cognitive skills, Al-Islam

ABSTRAK

Bidang Studi Al-Islam dapat dikatakan salah satu bidang studi wajib dalam program pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab, yang dirancang oleh MPDM PNF atau Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah & Pendidikan Non Formal Muhammadiyah, juga dikenal sebagai ISMUBA. Pelajaran Al-Islam, sama seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam, mencakup Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan

sejarah Islam. Pelajaran Al-Islam diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat menjadi individu beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Sementara itu keterampilan kognitif merupakan keahlian seorang siswa untuk berpikir lebih mendalam, melakukan analisis dan memecahkan masalah secara logis. Sedangkan Model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mencari tahu dan membangun pengetahuannya sendiri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yang mana dalam pengumpulannya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menjadikan guru mata pelajaran Al-Islam dan juga siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai objek dan sumber data. Terdapat langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Inquiry based learning* yaitu : Orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, dan membuat kesimpulan. Keterampilan kognitif siswa mencakup kemampuan siswa dalam pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, analisis, menggabungkan, dan mengevaluasi sebuah masalah atau materi yang sedang disajikan. Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada saat pembelajaran Al-Islam membuat keterampilan kognitif siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak dari peserta didik yang sebelumnya hanya sekedar paham sekarang mereka dapat menganalisis dan juga menyampaikan pendapat yang mereka miliki.

Kata Kunci: Inquiry Based Learning, Keterampilan Kognitif, Al-Islam

PENDAHULUAN

Bidang Studi Al-Islam dapat dikatakan salah satu bidang studi wajib dalam program Studi ISMUBA atau Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab yang dirancang oleh MPDM PNF Muhammadiyah. Sama halnya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pelajaran Al-Islam mencakup Al-Qur'an dan Al-Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan sejarah budaya dan peradaban Islam. Pelajaran Al-Islam diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat berubah menjadi individu beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak yang baik. Proses pendidikan pada mata pelajaran Al-Islam merupakan kegiatan yang panjang dan membutuhkan penyusunan rencana yang matang dengan sasaran yang jelas dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menjadi bagian dari kurikulum sekolah seharusnya mampu membentuk prinsip keislaman yang dapat dipraktikkan oleh peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan tak semata-mata berbasis teori, melainkan juga diimplementasikan secara praktis dalam kehidupan nyata. Sekarang ini, prinsip dan nilai dari ajaran Islam

seharusnya bisa dirasakan tidak hanya dari segi pemahaman saja, melainkan dari aspek efektif, dan juga psikomotorik (Ramadhani Simatupang, 2023). Pendidikan Agama Islam, atau PAI, sangat penting bagi siswa, terutama bagi siswa yang beragama Islam pada jenjang SMA. Ini menjadi dasar moral dan alat penyaring saat menghadapi perkembangan sains dan teknologi di era moderen. Selain itu, penting bagi setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan agama Islam supaya mereka dapat tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab, baik bagi dirinya sendiri maupun agamanya, serta mampu mengatasi setiap permasalahan yang akan dia hadapi (Yolanza & Mardianto, 2022).

Dalam tahapan pembelajaran Al-Islam, penekanan yang masih menonjol pada aspek menghafal dan penalaran amat berpengaruh terhadap pembentukan sikap peserta didik. Meskipun demikian menghafal dan penalaran merupakan aktifitas yang memiliki nilai dan manfaat tersendiri. Namun, jika kemudian hal itu menjadi yang utama dan semua pelajaran perlu diingat, maka hasilnya akan menciptakan siswa yang kurang inovatif dan tidak mau mengemukakan pendapat mereka sendiri. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kemudian siswa menjadi malas dan kurang bersemangat dalam mata pelajaran ini (Primadoniati, 2020). Dalam aktivitas sehari-hari, kebiasaan memegang peranan yang penting, sebab banyak orang melakukan rutinitasnya berdasarkan pola kebiasaan yang telah terbentuk. Tanpa hal tersebut, kehidupan individu akan bergerak dengan lambat, sebab sebelum melaksanakan sebuah tindakan, dia harus terlebih dahulu memikirkan apa yang ingin dia lakukan (Khoironi & Huwaina, 2021).

Diantara keterampilan dan kebiasaan yang diperlukan seorang Siswa sebagai bekal agar dapat memudahkan pekerjaan mereka adalah keterampilan kognitif. Keterampilan kognitif tidak dapat dimiliki seorang peserta didik bila keterampilan tersebut tidak pernah diasah dan dilatih sejak mereka duduk dibangku sekolah dasar. Seringkali, fokus utama dalam sejumlah kurikulum pendidikan terletak pada kemampuan kognitif siswa dan berfungsi sebagai tolak ukuran untuk menilai kemajuan siswa. kata kognitif yang berasal dari bahasa latin yaitu "*cognitio*", memiliki arti "mengenal atau pengenalan", yang mengacu kepada proses mengetahui maupun kepada pengetahuan itu sendiri (Haris, 2022). Istilah keterampilan kognitif telah meningkat dalam popularitas sebagai sub disiplin psikologi manusia yang mencakup perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan data, pertimbangan, pemecahan masalah, keyakinan dan kesenjangan (Chaplin, 2006).

Keterampilan kognitif adalah kemampuan siswa untuk berpikir dengan

cara yang lebih rumit, melakukan analisis, dan menyelesaikan sebuah persoalan. Kemajuan dalam kompetensi ini akan mendukung siswa dalam memahami pengetahuan dasar yang lebih menyeluruh dan lebih cepat untuk dipahami, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari (Wahidah & Ummiyah, 2022). Kognitif termasuk elemen utama yang berperan penting dalam jalannya proses tumbuh kembang siswa yang langsung terkait dalam proses belajar mengajar disekolah (Sutarto, 2017). Unsur kognitif berhubungan dengan keterampilan peserta didik pada saat berfikir, mengaitkan, menilai, memahami, mengola informasi dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian. Keterampilan kognitif sangat berkaitan dengan kecerdasan dari peserta didik. Pada hakikatnya, pertumbuhan kognitif anak dapat dikategorikan sebagai serangkaian proses mental yang meliputi kemampuan untuk mengenali, mengingat, mengaitkan (melalui keterkaitan dan hubungan), menghitung, menerangkan, mengelompokkan, menguraikan, mensintesis, serta menerapkan berbagai informasi dan gagasan yang telah didapatkan. Perkembangan kognitif bisa diartikan sebagai keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau mengembangkan karya yang dihargai dalam suatu budaya (Rahakbauw & Watini, 2022).

Berkaitan dengan keterampilan berpikir, siswa diharapkan dapat belajar untuk berpikir dengan logis dan kritis. Mereka seharusnya mampu memberikan alasan untuk pendapat yang mereka miliki, memecahkan masalah, serta memahami hubungan kausalitas dalam situasi yang sedang mereka hadapi. Keterampilan kognitif perlulah dimiliki kita sebagai umat Islam agar dapat memahami akan kebenaran yang telah Allah SWT sampaikan. Allah SWT. berfirman pada surat ke 3 ayat 190-191,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآٰيٰتٍ لِّأُولِي الْاَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka” (Qur’an Kemenag, 2023).

Dalam buku Tafsir Al-Azhar Jilid II, Buya Hamka mengajak manusia untuk berpikir

tentang ciptaan Allah, yaitu dunia dan seisinya. Hamka menekankan pentingnya menggunakan pikiran dan pengamatan dengan seksama untuk menyadari bahwa semua yang ada adalah manifestasi dari kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Selain itu juga manusia seharusnya mampu untuk memikirkan dengan mempertimbangkan ciptaan Allah melalui keilmuan masing-masing baik sebagai ahli ilmu alam, astronomi, hewan, filsafat, maupun seni yang mana setiap orang akan dibuat takjub oleh keindahan dan keteraturan luar biasa dari tatanan alam semesta. Berdasarkan tafsir dari Buya Hamka mengenai Q.S. Ali-'Imran ayat 190-191 menegaskan bahwa keterampilan kognitif merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dan khususnya umat Islam agar dapat melanjutkan, meneruskan dan menjaga agama Islam dimasa yang akan datang (Hamka, 2020).

Dalam istilah Bahasa Indonesia, *inquiry* berarti penyelidikan. Lebih spesifik, *inquiry* adalah sebuah proses yang tidak pernah berhenti dan saling berkaitan. Proses ini dimulai dari membuat pertanyaan, mencari jawaban, mengartikan data, menyampaikan hasil, sampai melakukan refleksi tentang proses secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis *inquiry* dapat dijelaskan sebagai suatu metode belajar yang mengajak siswa untuk menyelidiki secara mendalam dan teratur tentang suatu tema atau isu. Dalam metode ini, siswa dilibatkan untuk menciptakan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data yang didapat, serta mengambil garis besar dari apa yang sudah diteliti. Guru menjalankan tugas sebagai pemandu dan pendukung yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses belajar mereka (Depin et al., 2024).

Model *Inquiry* merupakan sejenis metode pengumpulan dan penerimaan data yang mana menggunakan pengamatan atau percobaan dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan suatu penjelasan atau menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Pratama & Mei Mantalia, 2023). Model pembelajaran *Inquiry Learning* adalah strategi dalam pembelajaran yang menitikberatkan terhadap keaktif siswa dalam menggali informasi dan membentuk pemahaman mereka secara mandiri. Model pembelajaran *Inquiry Learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang agar siswa dapat menghasilkan dan menerapkan bermacam sumber data dan berbagai konsep supaya penguasaan siswa tentang berbagai kasus, topik, atau isu tertentu dapat meningkat (Efendi & Wardani, 2021). Ciri khas dari pendekatan *inquiry* adalah penekanannya pada keterlibatan aktif siswa dengan optimal dalam tahapan pencarian dan penemuan pengetahuan, yang mana siswa berperan menjadi tokoh sentral pada pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa diharapkan mengarahkan mereka untuk menggali dan mengungkap suatu jawaban atas pertanyaan yang ada. Dengan demikian, diharapkan hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri serta mengasah keterampilan mereka dalam berpikir secara

teratur, rasional, dan penuh pertimbangan atau memperluas keterampilan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Pratama & Mei Mantalia, 2023).

Memahami bagaimana perkembangan kognitif siswa sangatlah penting untuk menjadi dasar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan. Pembelajaran akan berlangsung dengan lancar apabila materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik (Mu'minah, 2020). Model pengajaran yang efektif dan baik sangatlah krusial untuk meningkatkan keeterampilan kognitif siswa (Budi, 2022). Banyak siswa yang kompetensi kognitif yang masih minim, hal ini dapat dengan mudah terlihat dari fakta bahwa banyak siswa yang mengalami kendala dalam menangkap pelajaran yang disampaikan guru. Maka dari itu, memilih model pengajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan itu. Berlandaskan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pada kelas XII, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang gagal memahami maksud dari materi pelajaran Al-Islam yang diajarkan. Masih banyak siswa yang tidak dapat berpikir kritis, seperti terlihat dari beberapa di antara mereka yang kesulitan untuk memberikan alasan atau jawaban, tidak mampu menganalisis pertanyaan, dan belum bisa menyelesaikan masalah secara mandiri. Proses belajar mengajar menunjukkan masih terdapat banyak siswa yang condong pasif dan tampaknya tidak terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penelitian dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran Al-Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan kognitif Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung." Peneliti berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis inquiry mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan kognitif siswa, karena model pembelajaran ini berbasis penyelidikan sebuah permasalahan sebagai dasarnya, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk tidak sekedar menghafal materi saja, namun juga dapat menguasai, memahami dan juga mengembangkan materi yang sudah disampaikan.

METODE

Metode yang peneliti terapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell, J. W. Memaparkan, penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk mengetahui isu-isu yang berkaitan dengan individu atau masyarakat, di mana kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan pemahaman yang mendalam, serta ditampilkan dalam format narasi dan mengacu pada informasi dari para narasumber yang serta dilakukan secara alamiah (Rahardi, 2020). Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data (Winarni, 2018). Peneliti akan menjalankan penelitian

terkait penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan kognitif siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2025.

Selanjutnya, sumber data yang akan peneliti wawancarai adalah guru mata pelajaran Al-Islam dan Siswa kelas XII. Data yang akan cari oleh peneliti dalam wawancara adalah terkait keterampilan kognitif siswa, penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* digunakan Guru dalam mengajar pelajaran Al-Islam dan data dokumentasi yang peneliti ambil terkait Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran tersebut.

Peneliti memilih metode kualitatif dikarenakan sifat deskriptifnya. Peneliti ingin membahas dan menjelaskan dengan detail tentang masalah yang ada tanpa melibatkan angka atau statistik. Setelah penelitian selesai, penulis menganalisis data dengan cara, 1) reduksi data yaitu memilih informasi berdasarkan keperluan peneliti, 2) pemaparan data, yang merupakan fase dimana informasi dikemas menjadi lebih mudah untuk dipahami, 3) penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir untuk mengambil kesimpulan agar dapat melihat hasil penelitian yang sudah dilakukan (Nesia et al., 2023).

HASIL PENELITIAN

Berlandaskan hasil pra observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan data sebagai berikut, bahwa keterampilan kognitif peserta didik kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dapat dikatakan masih terdapat kekurangan yang terlihat selama proses pembelajaran Al-Islam. Di mana, beberapa siswa terlihat pasif dan belum sepenuhnya memahami materi pelajaran dengan baik. Pernyataan ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Umayyah, guru mata pelajaran Al-Islam, yang menyatakan "Wajar dalam pembelajaran kalau anak ada yang seperti itu, karena ada anak yang cepat dan ada juga yang lambat, ada anak yang hanya mau mendengar dan menerima saja tetapi tidak ada timbal baliknya, itu yang menjadi kendala kita sebagai guru bagaimana anak-anak ini bisa ada kemauan dan gairah untuk mengikuti pelajaran kita."

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilaksanakan peneliti terhadap siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, peneliti melakukan pengamatan terkait keterampilan kognitif peserta didik. Yang diamati oleh peneliti terkait keterampilan kognitif siswa adalah Kemampuan siswa yang mencakup pemahaman, daya ingat, memberikan respons terhadap pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan. Terdapat 25 peserta didik dikelas XII SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, dari 25 peserta didik hanya sebagian kecil yang mampu memahami, menyimpulkan dan mengemukakan kembali materi yang sebelumnya

telah disampaikan. Ibu Umaiyyah memaparkan “Ketika ada materi atau pembahasan yang baru, yang jarang didengar oleh anak-anak sebagian dari mereka menanyakan kembali materi itu, karena keingin tahuan mereka tentang materi itu”.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran disebabkan oleh banyak hal, termasuk bagaimana cara guru menguasai kelas dan dalam menyampaikan materinya. Rizki menyampaikan “Kalau saya pak, belajarnya itu tergantung gurunya, kalau gurunya asik saya nyambung pak sama pelajarannya.” Hal itu serupa dengan yang disampaikan Fauzi “Saya juga tergantung gurunya sih pak, kalau gurunya jelasinnya enak sama pas ditanya jawabannya juga jelas saya sih paham-paham aja pak sama gak terlalu kaku-kaku amat gitu pak.” Ibu Umaiyyah menyampaikan “Sebenarnya kurang mampunya anak dalam memahami pelajaran itu banyak faktornya. Yang pertama dan yang paling utama itu lingkungannya, kemudian ketertarikan anak dengan kita sebagai guru dan pelajaran yang kita sampaikan, dan bagaimana kita menyampaikan materi kepada mereka.”

Menggunakan model pembelajaran yang sesuai termasuk tindakan untuk memecahkan kendala yang berhubungan dengan kemampuan kognitif siswa. Model pembelajaran yang efektif dapat menolong guru berinteraksi dengan siswa dengan lebih mudah. Di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, guru Al-Islam sering menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran agar cocok dengan topik yang akan dipelajari, sehingga siswa lebih mudah untuk menangkap dan tertarik dengan pelajaran Al-Islam. Model pembelajaran yang berbasis masalah sering diadopsi karena terbukti mampu menarik perhatian siswa untuk memikirkan dan menemukan solusi dari masalah yang disajikan. Model *Inquiry Based Learning* sebagai salah satu pendekatan berbasis masalah sudah beberapa kali diterapkan oleh guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, terutama untuk materi yang berhubungan dengan pemahaman siswa. Menurut Guru Al-Islam Penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa. Ibu Umaiyyah menyampaikan “Ketika kita mengajar terlalu banyak ceramah itu siswa cenderung bosan, tetapi ketika kita mengajar dengan hanya memberikan gambaran umum dari materi itu anak-anak akan penasaran dan mulai tuh keadaan kelas jadi lebih hidup. Dan ada interaksi tanya jawab antara guru dan siswa, siswa dengan siswa yang lain.”

Pada kegiatan observasi pertama peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Al-Islam yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah. Pada observasi yang pertama ini Peneliti menemukan bahwa banyak siswa belum memahami pelajaran pernikahan Islam. Peserta didik yang masih belum dapat mengerti materi tersebut dikarenakan banyak dari mereka yang jenuh dan belum tertarik dengan materi tersebut. Hal tersebut tepat dengan apa yang disampaikan oleh Dimas “Kalau gurunya

banyakan ngomong saya jadi males pak.” Annisa dan Alpina juga menyampaikan “Iya pak kalau gurunya cuma ceramah doang kita jadi males pak dengerinnya. Kita sukanya lebih kaya kediskusi, terus tanya jawab, sama praktek gitu pak.” menurut pengamatan peneliti, 11 dari 25 siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi terkait Pernikahan dalam Islam.

Pada pelaksanaan observasi yang kedua peneliti menemukan bahwa guru Al-Islam menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam proses belajar mengajar. Pada observasi yang kedua peneliti mendapatkan peserta didik yang sebelumnya pasif dan kurang dapat memahami materi yang disampaikan sudah mulai dapat memahami materi terkait Pernikahan dalam Islam. dari yang sebelumnya 11 orang menurun menjadi tinggal 8 orang saja. Banyak dari peserta didik yang sebelumnya hanya sekedar paham sekarang mereka dapat menganalisis dan juga menyampaikan pendapat yang mereka miliki. Ada juga siswa yang membantu guru untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang lain. Saphina menyampaikan “Kalau pelajarannya kaya gini saya bisa paham pak kalau Cuma ceramah doang kadang kurang paham, Terus kaya lebih santai aja gitu pak belajarnya.” Untuk peserta didik yang masih kurang dapat memahami pelajaran tersebut, ibu Umayah menyampaikan “Untuk anak-anak yang belum paham itu masalahnya ada dimereka sendiri, mereka belum bisa suka dengan kita sebagai guru, otomatis kalau mereka sudah mulai suka dengan kita mereka pasti suka dengan pelajaran kita. Termasuk juga motivasi anak tersebut buat belajar, kalau mereka semangat belajarnya mau materi seperti apa, terus keadaan teman-temannya mau seperti apa pasti bisa paham materi yang saya sampaikan.” Dari dua observasi tersebut peneliti mendapatkan terdapat adanya sedikit peningkatan terkait keterampilan kognitif siswa terkait pelajaran Al-Islam.

PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Model belajar *inquiry* adalah salah satu metode yang memprioritaskan pada partisipasi aktif siswa. Metode ini termasuk dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang memprioritaskan berpikir rasional dan kritis oleh siswa untuk mendapatkan solusi secara mandiri dari masalah yang sedang dibahas (Sulaiman et al., 2024). Model belajar *inquiry* memiliki beberapa tujuan, di antaranya ialah; (1) memperbaiki cara berpikir dan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah serta bertindak dengan objektif dan bebas, (2) meningkatkan keterampilan untuk menganalisis siswa yang mencakup kemampuan yang membutuhkan praktek dan kebiasaan, (3) mengasah keahlian berpikir melalui pengalaman dalam situasi nyata, (4) dan meningkatkan sikap penasaran, kritis, mandiri, objektif dan analitis, baik secara mandiri atau

bersama-sama, berupaya mencari solusi sebuah masalah serta pengetahuan yang kebersamainya, mengembangkan pengetahuan yang sangat penting(Asa, 2023). Akan tetapi penerapan model *inquiry* tidak bisa dipisahkan dengan peran guru disaat pembelajaran berlangsung. Guru berperan penting ketika model pembelajaran ini digunakan, guru berperan penting sebagai fasilitator, administrator, motivator, manager, penanya dan juga sebagai orang yang memberikan peserta didik penghargaan. Tujuan penggunaan model pembelajaran *inquiry* yaitu untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berfikir secara terstruktur, kritis dan logis, serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik sebagai komponen proses pembentukan mental peserta didik.

2. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran (Sintak) model pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Pada penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada materi pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung meliputi sejumlah tahapan-tahapan dalam penerapannya, yaitu :

a. Orientasi/Pengenalan materi yang akan di bahas

Pada fase ini guru sebagai fasilitator memperkenalkan fokus permasalahan atau materi yang hendak dibahas dan dipelajari, kemudian menghidupkan suasana kelas agar minat peserta didik muncul untuk mempelajari pelajaran atau materi tersebut. Pada kesempatan tersebut Ibu Ummayah selaku guru mata pelajaran Al-Islam menjelaskan sedikit terkait gambaran umum materi pernikahan dalam islam.

b. Merumusan Masalah/Mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa

Guru mengarahkan dan mendukung siswa untuk membuat rumusan masalah dan menangkap apa yang menjadi permasalahan dari materi atau masalah yang sudah disajikan. Peserta didik diminta untuk memberikan pertanyaan terkait materi tentang pernikahan dalam Islam.

c. Merumusan dugaan sementara/Hipotesis

Guru mengarahkan dan membantu peserta didik untuk membuat dugaan sementara atau hipotesis yang masih berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Pada langkah ini guru membantu peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan membangun kemampuan peserta didik untuk dapat membuat jawaban sementara dari materi atau permasalahan yang disajikan. Pada tahap ini juga peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh peserta didik sesuai dengan pemahaman yang mereka pahami.

d. Mengumpulkan Data

Guru mengarahkan dan mendukung siswa untuk mengali dan menghimpun informasi dan data terkait dengan materi atau isu yang telah dipaparkan oleh guru. siswa dibolehkan untuk menggali jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya disampaikan dengan memanfaatkan buku yang ada diperpustakaan sekolah dan dari Internet.

e. Menguji dugaan sementara/Hipotesis

Guru membantu peserta didik untuk berdiskusi dan menentukan jawaban berdasarkan informasi dan data yang telah diperoleh peserta didik. Yang terpenting pada langkah ini adalah bagaimana cara menggali kepercayaan siswa atas tanggapan yang telah mereka berikan.

f. Membuat sebuah hasil akhir

Guru membantu siswa untuk menguraikan temuan yang didapatkan berdasarkan hasil dari pengujian jawaban-jawaban yang sudah peserta didik sampaikan. Pada tahapan ini ibu Ummayah meluruskan jawaban yang sebelumnya sudah disampaikan oleh peserta didik dan memberikan jawaban yang benar supaya peserta didik dapat mencatat, mengetahui, dan memahami jawaban yang sebelumnya masih beragam dan yang masih belum tepat.

3. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Setiap metode, model, dan cara dalam memberikan pembelajaran pastinya terdapat keunggulan dan kelemahannya masing-masing, termasuk model *Inquiry Based Learning*. Ditemukan beberapa keunggulan dan kelemahan yang dimiliki model *Inquiry Based Learning* (Sinambela et al., 2022), yaitu :

a. Keunggulan

- 1) Mengutamakan pada peningkatan pada segi pengetahuan, emosi, dan juga psikomotorik peserta didik, yang mana hasilnya dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih terperinci dan matang.
- 2) Menawarkan peluang kepada siswa untuk belajar dengan cara yang cocok dengan diri mereka masing-masing. Ada berbagai cara yang biasa digunakan peserta didik dalam belajar seperti diskusi, tanya jawab, dan masih banyak lagi.
- 3) Model pembelajaran ini cocok dengan perkembangan psikologi pembelajaran pada masa modern yang mana belajar merupakan proses

berubahnya tingkahlaku melalui pengalaman.

b. Kelemahan

- a. Pada kelas dengan peserta didik yang banyak model ini akan sulit diterapkan karena adanya perbedaan kemampuan kognitif dari tiap individu.
- b. Guru berperan lebih banyak untuk mengelola pertanyaan dan pendapat dari masing-masing peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Memerlukan waktu yang lama dan terkadang tidak sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran yang sudah dibuat.
- d. Keberhasilan pembelajaran bergantung dengan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Umumnya, kelebihan dari model pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah terletak pada penonjolan aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik siswa. Sedangkan kekurangan dari model ini terdapat pada kurang efektifnya jika diterapkan dikelas dengan jumlah yang besar, terutama jika diterapkan pada peserta didik yang kurang pada keterampilan kognitifnya.

4. Keterampilan Kognitif

Keterampilan kognitif merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempelajari hal baru berkaitan dengan pembelajaran dan juga kehidupan untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi pada peserta didik dengan melalui tahapan berfikir (Purwati et al., 2022). Keterampilan kognitif merupakan keterampilan yang dapat berkembang bersamaan dengan perkembangan umur peserta didik dan akan mencapai puncaknya ketika peserta didik sudah sampai diusia remaja. Keterampilan kognitif meliputi beberapa keterampilan yaitu :

a. Pengetahuan

Merupakan keterampilan yang bersifat nyata karena keterampilan ini berasal dari pengalaman peserta didik ketika belajar, membaca, menghafal maupun dari praktek yang dilakukan peserta didik.

b. Pemahaman

Kemampuan peserta didik dalam memahami sesuatu merupakan lanjutan dari keterampilan yang sebelumnya keterampilan ini membutuhkan kemampuan peserta didik dalam memaknai sebuah arti dari teori yang telah mereka pelajari, baca, hafal maupun dari praktek yang telah dilakukan.

c. Pengaplikasian

Kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang sudah mereka dapatkan.

d. Analisi

Kemampuan dalam memahami dan mengurai sebuah gagasan dan mengaitkannya dengan gagasan yang lain.

e. Menggabungkan

Kemampuan peserta didik dalam memadukan dan menyusun berbagai pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki menjadi satu bagian yang dapat dipahami bersama.

f. Evaluasi

Kemampuan dalam menilai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan peserta didik.

5. Cara Meningkatkan Keterampilan Kognitif Peserta Didik

a. Menjelaskan

Menjelaskan merupakan cara termudah dalam meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik. Dengan menjelaskan peserta didik dapat membuat imajinasi atau hayalan mereka terkait materi yang disampaikan. Dalam menjelaskan guru tidak boleh terpaku dengan materi dari buku atau sumber lainnya, melainkan juga dengan menyampaikan berbagai masalah-masalah yang masih berkaitan dengan materi tersebut. Sehingga muncul imajinasi dari masing-masing peserta didik.

b. Bermain

Tidak hanya menjelaskan, bermain juga bisa meningkatkan keterampilan kognitif dari peserta didik. Banyak permainan yang dapat merangsang perkembangan kemampuan kognitif berupa kreativitas dan berpikir kritis dari peserta didik.

c. Tanya Jawab

Tanya dapat menjadi cara yang baik untuk memahami sudah sampai mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang sudah disampaikan (Ponidi et al., 2021). Dengan melakukan tanya jawab dan berdiskusi dapat meningkatkan dan membangun watak peserta didik yang aktif dan kreatif dalam mengereasikan pengetahuannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah peneliti lakukan adalah penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada proses belajar Al-Islam berlangsung didapati keterampilan kognitif siswa meningkat secara signifikan. Banyak siswa yang sebelumnya hanya sekedar paham sekarang mereka dapat menganalisis dan juga menyampaikan pendapat yang mereka miliki. Terdapat juga siswa yang membantu guru untuk menanggapi pertanyaan siswa lain. Banyak siswa merasa jenuh dengan cara mengajar guru yang masih memakai cara mengajar konvensional seperti ceramah. Banyak peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran yang mana mereka lebih banyak interaksi antar guru dan peserta didiknya sehingga mereka lebih mudah memahami pelajaran yang sedang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa, J. F. (2023). *Metode Belajar Inquiry Based learning dan Keunggulannya*. Elementa Media.
- Budi, G. S. (2022). *Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika*. Guepedia.
- Chaplin, J. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Graindo Persada.
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks dan Contoh Implementasi di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.914>
- Hamka. (2020). *Tafsir Al-Azhar Jilid I : Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi* (5th ed.). Gema Insani.
- Haris, A. (2022). Proses Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2820/http>
- Khoironi, & Huwaina, M. (2021). Meningkatkan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua. *Jurnal Education and Development Research*, 1(2), 28–38.
- Mu'minah, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 28–38. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.19>
- Nesia, A. P., Nugroho, A. S., & Khoironi, K. (2023). Implementasi Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Tajwid Kitab Tuhfatul Athfal di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 224–237. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3305>
- Ponidi, Dewi, N. A. K., Trisnawati, Puspita, D., Negara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., Anggraeni, L., & Utami, B. H. S. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan*

Efektif. Penerbit Adab.

- Pratama, H., & Mei Mantalia, T. (2023). Model Pembelajaran Inquiry Learning dengan Media Quizizz untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3(3), 140–148. <https://doi.org/10.58218/lambda.v3i3.751>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *DIDAKTIKA*, 9(1). <https://jurnaldidaktika.org/77>
- Purwati, Tahira, A., & Nurkhaliza, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Kognitif dan Kreativitas. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3).
- Qur'an Kemenag. (2023, October 26). *Qur'an Kemenag, Q.S Ali-'Imran 3: 190-191*. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola ABCD-ABCD A R T I C L E I N F O. *Journal Buah Hati*, 8(2), 2021–2022. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati>
- Rahardi, D. R. (2020). *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo* (1st ed.). PT. Filda Fikrindo.
- Ramadhani Simatupang, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Siswa Melalui Kegiatan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 48 Medan. *Tsaqila Jurnal Pendidikan Dan Teknologi [TJPT]*, 3(1), 17–24.
- Sinambela, P. N. J. M., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Sembiring, E. T. B., Chairunnisa, Subroto, D. E., & Dewi Mardhiyana. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sulaiman, Yendri, O., Suhirman, L., Rachmandhani, Muh. S., Baka, C., Djayadin, C., Ali, A., Judijanto, L., La'бира, R., Nurhayati, A., Hustina, L., Ristina, R., Kurniati, Y., Nursyam, Tanjung, D. S., Lembang, S. T., & Napitupulu, B. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, implementasi dan perkembangannya* (E. Rianty, Ed.; 1st ed.). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2).
- Wahidah, F., & Ummiyah, I. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (R. A. Kusumaningtyas, Ed.). Bumi Aksara.
- Yolanza, R., & Mardianto, M. (2022). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4339>